

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

Menulis sangat penting di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. adapun fungsi menulis menurut pendapat Graaves dalam Masnur Muslich (2010:121). Fungsi dasar pengajaran menulis dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai : (1) dasar penguasaan materi mengingat wacana dalam bentuk verbal atau tulisan, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan pemahaman berbagai jenis pengetahuan (misalnya dengan banyak menulis pokok-pokok pikiran dalam buku dan akan memahami isinya akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa), (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (4) sarana penyebarluasan Bahasa Indonesia yang baik (biasanya dengan menulis dalam bentuk bahasa resmi dan baku) untuk digunakan dalam berbagai keperluan, serta (5) sarana yang menghubungkan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan disiplin ilmu lainnya. Menulis juga mengembangkan kecerdasan, mengembangkan daya imajinatif, inisiatif, dan kreativitas, serta menumbuhkan keberanian.

Depdiknas dalam Masnur Muslich (2010:122) berpendapat bahwa pengajaran menulis di sekolah dasar, sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, berfungsi sebagai dasar membentuk dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui menulis karangan dari pikiran sendiri, serta menulis karangan berdasarkan gambar.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi menulis itu sangat banyak, salah satunya bagi siswa Sekolah Dasar yaitu; dengan menulis siswa akan lebih memahami cara menulis yang benar, meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat berbagai macam tulisan, siswa akan lebih mudah dalam menggunakan berbagai keperluan serta sarana yang menghubungkan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ilmu-ilmu yang lain, mengembangkan kecerdasan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan berbagai pikiran, perasaan, gagasan, pendapat melalui menulis.

Selain fungsi ada juga tujuan pengajaran menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, yaitu perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi dalam diri pembaca setelah ia membaca tulisan. Misalnya: setelah anda membaca tulisan yang ada dalam bahan belajar ini, anda diharapkan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang menulis, kemudian anda dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam M. Muslich (2010:122), pembelajaran menulis di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui menulis karangan dari pikiran sendiri, menyusun ringkasan bacaan, menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar, dan menulis petunjuk.

Depdiknas dalam M. Muslich (2010:122) secara umum tujuan pengajaran menulis sesuai dengan kurikulum 2004 pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau pemikiran dalam bentuk tulisan.
2. Siswa dapat memahami materi dari berbagai segi, bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, baik secara tersurat maupun tersirat dengan bentuk tulisan.
3. Siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Misalnya siswa mampu menulis kembali dengan bahasanya sendiri beragam teks dan mampu menjelaskan isinya, serta merespons isi bacaan dengan kata-katanya sendiri.
4. Siswa dapat mengingat materi dan memudahkan dalam mempelajarinya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya.

H.G. Trigan (1982:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis.

Novi Resmini, dkk. (2010 : 102) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan, sebenarnya kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan misalnya, mencatat pesan atau menulis memo untuk teman. Akan tetapi menulis yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar ini lebih luas pengertiannya daripada sekedar melakukan perbuatan atau menghasilkan tulisan seperti telah disebutkan tadi.

Dari pendapat di atas, peneliti mengartikan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman-pengalaman hidupnya sesuai dengan perasaan yang pernah atau belum dialami dalam bahasa tulis yang jelas dan dapat dipahami oleh orang lain.

## **2. Menulis Karangan**

- a. Hal-Hal yang Perlu diperhatikan Dalam Pembelajaran Menulis Karangan.

Proses mengarang adalah proses bahasa yang dituliskan. Oleh karena itu, bahasa dalam kegiatan menulis karangan harus jelas. Kejelasan bahasa dalam kegiatan menulis karangan amat penting sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Supaya seseorang dapat mengarang maka diperlukan kecakapan bahasa pemakaian bahasa. Sehubungan dengan ini, kecakapan pemakaian bahasa perlu dibinakan pada anak didik. Dengan demikian, siswa akan memperoleh kemampuan berbahasa tulis atau mengarang dengan tepat dan cermat.

Novi Resmini, dkk (2010:229) karangan merupakan suatu hasil proses berpikir. Karangan merupakan hasil ungkapan ide, gagasan, dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan pikiran utama

Seperti dikemukakan oleh Mukhsin Ahmadi dalam M. Muslich (2010:124), pikiran utama adalah pengendali suatu karangan sehingga dengan pikiran utama dimaksudkan isi karangan tidak akan menyimpang. Karangan tersebut ditulis dalam bentuk paragraf dan tiap paragraf mempunyai pikiran utama. Pikiran utama yang paling baik diletakkan pada kalimat pertama pada paragraf.

## 2) Pembentukan paragraf

Agar sebuah karangan mudah ditangkap pembaca dan jelas, maka perlulah disusun paragraf. Dengan demikian, untuk membuat suatu paragraf yang baik, kalimat-kalimat yang disusun hendaknya bertalian arti sehingga arti atau maksud tersebut menjadi jelas. Dalam hal ini anak didik dilatih menyusun paragraf secara teratur dalam bahasa tertulis.

Menurut M. Ahmadi (2010:125) paragraf merupakan suatu pikiran atau perasaan yang tersusun teratur berupa kalimat-kalimat dan berfungsi sebagai bagian dari suatu satuan yang lebih besar.

## 3) Penulisan kalimat

Kalimat dalam karangan harus jelas dan mudah dipahami, karena kalimat tertulis dalam beberapa hal tidak sama dengan kalimat tutur. Kalimat yang jelas dan terang dalam bahasa percakapan (tutur), tidak selamanya jelas dan terang, juga apabila dituliskan, sebab intonasi dalam bahasa tutur sulit untuk diterjemahkan dalam bahasa tulis.

Kalau kita perhatikan, dalam setiap kalimat pada suatu karangan pada dasarnya kalimat itu disusun oleh unsur-unsur yang membentuknya. unsur-unsur itulah yang membangun dan membentuk suatu kalimat. Unsur-unsur itu tidak lain adalah kata-kata. Kata-kata itulah yang membentuk kalimat.

## b. Bentuk-Bentuk Karangan

Dari segi pengungkapannya, menulis karangan dibedakan menjadi lima macam karangan, yaitu: narasi (kisahan), deskripsi (perian), argumentasi (bahasan), dan persuasi. Dari beberapa jenis karangan tersebut, disini peneliti hanya memilih jenis karangan narasi, karena dengan menggunakan karangan narasi siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Suparno dan M.Yunus (2008:4.55) mengungkapkan bahwa Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Pendapat lain dikatakan oleh Mujianto dalam M. Muslich (2008:128) Narasi adalah karangan yang menceritakan sesuatu secara kronologis atau erat kaitannya dengan rangkaian peristiwa. Karangan narasi ini didasarkan atas urutan waktu. Karangan narasi dapat berisi fakta-fakta yang benar terjadi atau sekedar khayalan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian narasi adalah karangan yang didalamnya menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu urutan waktu dan digambarkan dengan jelas sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik.

Ciri-ciri narasi adalah terbentuk dari unsur utama yaitu waktu, pelaku, dan peristiwa. Dalam narasi harus ada unsur waktu, bahkan penegasan waktu sangat penting. Unsur pelaku atau tokoh adalah pokok yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal-hal yang dialami oleh sang pelaku. Secara terinci ciri-ciri narasi dapat dikatakan bahwa narasi merupakan suatu sistem yang terbentuk berdasarkan unsur-unsur yang terdiri atas tema, tokoh cerita, alur, latar, amanat dan sudut pandang.

### **3. Media Komik**

#### **a. Pengertian Komik**

Masnur Muslich (2010:140) Komik berasal dari bahasa Perancis, “Comique” dan dari bahasa Yunani, “komikos”, yang berarti lucu atau menggelitik. Semula komik hanya mengacu pada cerita humoris atau satiris untuk menghibur, namun dalam perkembangannya komik berarti menjelaskan semua bagian gambar strip, baik bernilai humor atau tidak.

M. Muslich (2010:141) komik merupakan perpaduan dari karya seni rupa/gambar dengan seni sastra selain didominasi gambarnya yang menarik, juga terdapat keterangan yang lebih memperjelas agar mudah dipahami dan dimengerti isi cerita dari komik itu. Orang perancis menyebutnya sebagai sastra ekspresi grafis.

McCloud dalam M. Muslich (2010:141) Komik dikenal sebagai bacaan populer dengan cerita atau kiasan yang diungkapkan lewat gambar. Menurut kamus Webster, komik adalah sekumpulan gambar

atau kartun yang disusun sebuah rangkaian cerita. Sementara dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990) pengertian komik adalah gambar-gambar yang pada umumnya dilengkapi dengan balon kata yang adakalanya disertai dengan narasi penjelas.

Dari beberapa pengertian komik di atas dapat disimpulkan bahwa komik adalah rangkaian cerita yang menggunakan rangkaian gambar sebagai visualisasi cerita, dari adanya gambar anak lebih mudah memahami isi cerita yang hanya mengandalkan kisah yang berbentuk verbal (tulisan).

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media komik dalam Menulis Karangan Narasi

Media gambar (gambar komik) merupakan wujud nyata dari karangan narasi sebab rangkaian gambar disusun secara seri dan diurutkan secara kronologis. Peran dan fungsi gambar dalam menulis karangan narasi yaitu sebagai petunjuk menuntun siswa dalam mengungkap kata-kata atau menuntun kalimat secara sistematis.

Gambar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa, gambar komik yang sederhana dapat diterapkan, pada siswa pendidikan dasar, sedangkan gambar yang rumit dapat disajikan kepada siswa sekolah menengah. Adapun gambar-gambar yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran karangan narasi adalah gambar-gambar yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari sehingga siswa memahami dan menafsirkan maknanya.

### c. Pengajaran Menulis Karangan dengan Media Komik

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses Bahasa Indonesia kelas IV SDN 3 Arcawinangun, penulis menemukan fakta bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis sederhana. Itu disebabkan oleh terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah serta penyajian pembelajaran disebagian besar dilakukan guru dengan menggunakan ceramah. Oleh karena itu tujuan peneliti adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media komik pada proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SDN 3 Arcawinangun dan (2) mendeskripsikan penggunaan media komik terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 3 Arcawinangun.

Penggunaan media komik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, pengajaran menulis karangan dengan media komik ini dapat dilaksanakan secara bertahap dilihat dari kemampuan siswa. Siswa menulis karangan berdasarkan komik yang ditunjukkan oleh guru berdasarkan aspek penilaian karangan, seperti keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca serta kapitalisasi.

## 4. Media dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Oemar Hamalik dalam Sri Utami (2003:17) media dalam pengertiannya hampir sama dengan alat peraga, dimana pengertian

keperagaan berasal dari kata “raga” artinya benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati melalui panca indra kita. Materi, media, dan sumber pembelajaran Bahasa Indonesia sangat beragam, teks bacaan, surat kabar, radio, televisi, alam, lingkungan, benda-benda, dapat dipakai sebagai wahana pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam upaya membelajarkan siswa peranan media sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran, karena dengan bantuan media, pembelajaran akan lebih efisien atau lebih cepat bisa diterima oleh siswa sehingga secara umum, kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar selalu disarankan untuk menggunakan media untuk pembelajaran.

#### a. Pengertian Media

Menurut Azhar Arsyad (2007:3) Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely dalam A. Arsyad (2007:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini, guru, buku tes, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Santoso S. Hamidjojo dalam M. Muslich (2010:132) yang dimaksud media adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau gagasannya sehingga gagasan itu

sampai kepada penerima sedangkan Marshall Mc. Luhan dalam M. Muslich (2010: 132) mengungkapkan bahwa media adalah sarana yang disebut channel (saluran), karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media sebagai komponen system pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1). Membangkitkan minat belajar siswa.
- 2). Mengatasi keterbatasan ruang.
- 3). Menarik perhatian belajar siswa dan
- 4). Mengefektifkan pemberian rangsangan.
- 5). Setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing.

Oleh karena itu, guru dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan pada saat belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai penggunaan media menjadi penghalang proses belajar mengajar yang akan guru lakukan pada siswa. Diharapkan media menjadi alat bantu yang dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

## b. Fungsi Media

Menurut Gene L. Wilkinson dalam M. Muslich (2010:133) fungsi media adalah (1) meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) memenuhi keperluan siswa pada kegiatan pembelajaran, (3) memudahkan pemahaman materi pembelajaran, dan (4) menambah kegembiraan.

Hamalik (1986:12) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

## **5. Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Menurut Depdiknas dalam M. Muslich (2010:115) mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa.

Berdasarkan kurikulum 2004 dalam M. Muslich (2010:115), pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek

keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Keterampilan menulis merupakan bagian integral dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Depdiknas dalam M. Muslich (2010:117) mengemukakan lagi bahwa standar kompetensi pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ini disiapkan sebagai: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) sarana peningkatan pengetahuan serta keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah; (5) sarana pengembangan penalaran; (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesasastraan Indonesia.

Depdiknas dalam M. Muslich (2010:118) secara umum, tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk

meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari berbagai macam pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa: pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia, serta Bahasa Indonesia diharapkan agar siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, dan dapat menumbuhkembangkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

## **6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Menurut KTSP**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Arcawinangun diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun

tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Mulyasa (2008 : 239) mengemukakan bahwa : Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk mengetahui dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a. Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar, serta lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.
- c. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif memberikan masukan dan bantuan terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- d. Sekolah dapat mengembangkan program pendidikan kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang

tersedia.

- e. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Arcawinangun bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c.. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d.. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, moral, emosional, dan sosial.
- e.. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f.. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tindakan kelas mengenai menulis karangan sangat menarik perhatian para peneliti. Banyaknya penelitian tentang keterampilan menulis karangan dapat dijadikan bukti bahwa menulis karangan di sekolah sangat menarik untuk diteliti. Penelitian dengan menulis karangan menggunakan media komik sudah banyak dilakukan antara lain oleh Yuyun (2010), Atik Susanti (2010), dan Nurjanah Ai. Umay (2005).

Yuyun (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Negeri Sumberejo 2 Kabupaten Sukamaju dengan Menggunakan Media Komik”. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa pada siklus I rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang menunjukkan kualifikasi sangat bagus ada 30%, kualifikasi bagus 25%, kualifikasi cukup 25%, kualifikasi kurang 10% dan kualifikasi sangat kurang 10%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yang menunjukkan kualifikasi sangat bagus ada 80%, kualifikasi bagus 20%, dan tidak ada satu pun karangan siswa yang menunjukkan kualifikasi cukup, kurang, atau sangat kurang. Berdasarkan data-data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri Sumberejo.

Atik Susanti (2010) yang skripsinya dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Media Pembelajaran Gambar Komik Pada Siswa Kelas IV SDN Sumberejo I Kecamatan Winongan Kabupaten

Pasuruan”. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Peningkatan kemampuan menulis karangan tersebut ditandai dengan meningkatnya aspek-aspek keterampilan menulis karangan dari siklus I ke siklus II, dengan nilai: keruntutan tulisan dari 59,7 menjadi 62,5, kesesuaian isi karangan dengan tema dari 62,4 menjadi 65,1, penggunaan ejaan dari 61,4 menjadi 64,3, penulisan judul karangan dari 68,7 menjadi 69,6. Disamping itu, penggunaan media pembelajaran gambar komik juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 2,5 menjadi 2,9, kesungguhan dalam menulis karangan meningkat dari 2,3 menjadi 2,7, keberanian siswa meningkat dari 2,3 menjadi 2,9. Disarankan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan untuk siswa kelas IV, hendaknya menggunakan media yang memudahkan siswa dalam menuangkan ide dalam menulis karangan, seperti gambar komik, yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar komik pada materi menulis karangan di kelas IV SDN Sumberejo I Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar menulis karangan.

Nurjanah, Ai Umay (2005) dengan judul “Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Komik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas I SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2004/2005”. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa pada siklus I rata-rata kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi yang menunjukkan

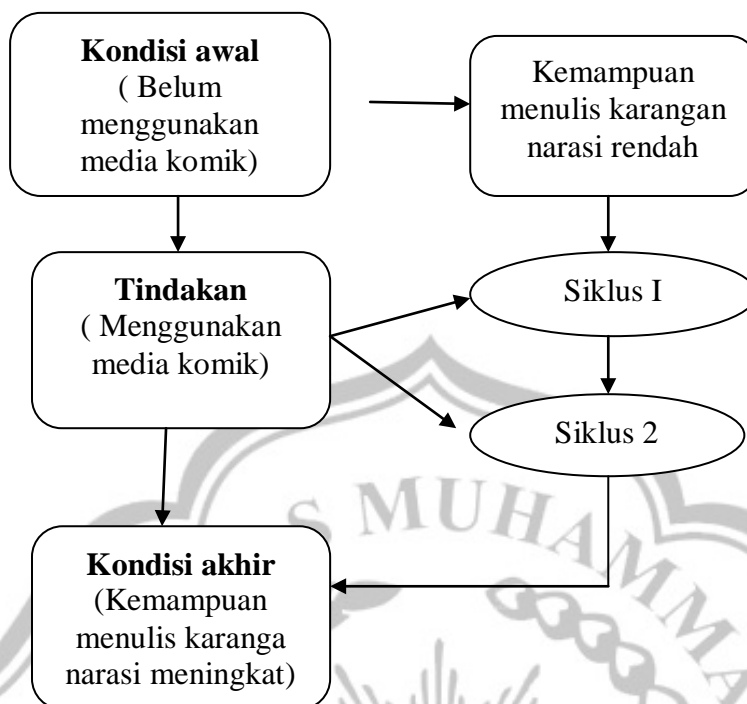
kualifikasi sangat bagus ada 41%, kualifikasi bagus 27%, kualifikasi cukup 25%, kualifikasi kurang 6% dan kualifikasi sangat kurang 1%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yang menunjukkan kualifikasi sangat bagus ada 85%, kualifikasi bagus 15%, dan tidak ada satu pun karangan siswa yang menunjukkan kualifikasi cukup, kurang, atau sangat kurang. Berdasarkan data-data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2004/2005.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang menulis karangan memiliki persamaan, yaitu menulis karangan sangat menarik perhatian, kemampuan siswa relatif rendah, perlu adanya peningkatan kemampuan menulis bagi siswa dan percobaan menggunakan media dan pendekatan pembelajaran. Perbedaannya, setiap penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan dengan hasil yang berbeda.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penggunaan media komik dalam menulis karangan merupakan salah satu cara memudahkan siswa untuk menulis karangan. Melalui media ini siswa dapat menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan. Media komik mempunyai peranan penting untuk memancing ide siswa dalam membuat suatu karangan, melalui media ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Secara skematis, kerangka berpikir dapat ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Daur Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menggunakan media komik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Arcawinangun.